

# IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENERAPKAN *GREEN CONSTRUCTION*

Adek Putra Zulkifli<sup>1)</sup>, Rahmat<sup>2)</sup>

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Bung Hatta

Email: [adekpz001@gmail.com](mailto:adekpz001@gmail.com)  
[rahmatalfiardi@bunghatta.ac.id](mailto:rahmatalfiardi@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

*Green construction* merupakan suatu perencanaan dan pelaksanaan proses konstruksi berdasarkan pada dokumen kontrak dengan tujuan mengurangi dampak negatif aktivitas konstruksi terhadap lingkungan [1]. Pada proses penerapannya muncul hambatan sehingga perlu diidentifikasi faktor – faktor penghambat dalam penerapan *Green construction* dan diketahui faktor penghambat yang menjadi dasar dalam menerapkan *Green construction*, maka pada penelitian kali ini digunakan metode Delphi untuk mengidentifikasi faktor penghambat dari *Green construction*. Hasil yang diperoleh diketahui terdapat 15 faktor penghambat dimana yang paling dominan tidak ada nya regulasi khusus mengenai penerapan konsep *Green construction* dengan nilai 96,55%.

**Kata kunci :** *Green construction, Faktor penghambat green construction*

## PENDAHULUAN

Pemanasan global atau *global warming* pada saat ini merupakan salah satu isu yang sering diperbincangkan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pemerintah dunia sepakat untuk mengurangi emisi karbon di semua sektor termasuk juga sektor konstruksi sebagai salah satu upaya dalam penanganan isu *global warming* ini. Oleh karena itu diterapkannya konsep *green construction* untuk mengurangi emisi karbon tersebut. *Green construction* merupakan suatu perencanaan dan pelaksanaan proses konstruksi berdasarkan pada dokumen kontrak dengan tujuan mengurangi dampak negatif aktivitas konstruksi terhadap lingkungan [1]. Penerapan konsep *green construction* sangat dibutuhkan terutama pada sektor konstruksi. Namun pada proses penerapannya tentu muncul hambatan sehingga perlu diidentifikasi faktor – faktor penghambat dalam menerapkan *green construction*.

## METODE

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Delphi. Kuisioner Delphi dilakukan sebanyak dua putaran. Pada penelitian ini populasi yang diambil yaitu pihak – pihak yang termasuk dalam struktur

organisasi konsultan, kontraktor, developer, dan ahli *green construction*. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup, dikarenakan penelitian ini menggunakan metode Delphi yang sifatnya anonim. Skala Likert digunakan pada penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini skala Likert yang diterapkan memiliki skor minimum 1 dan maksimum 5, untuk memastikan jawaban responden dapat dengan jelas menunjukkan kecenderungan mereka, apakah cenderung baik atau buruk. Dengan demikian, diharapkan hasil jawaban responden lebih relevan dan akurat. [2]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi faktor penghambat dalam menerapkan *green construction* didapat setelah dilakukannya analisis pada kuisioner Delphi putaran pertama dan putaran kedua serta dilakukannya wawancara sebagai pendukung dari hasil kuisioner. Hasil dari data yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

No	Faktor Penghambat
1	Tidak ada peraturan yang mengatur secara khusus mengenai penerapan <i>green construction</i>
2	Belum adanya pedoman menyeluruh dalam penerapan konsep <i>green construction</i>

- 3 Kurangnya dukungan dari pemerintah
- 4 Tidak adanya sosialisasi mengenai *green construction* dari pemerintah
- 5 Besarnya modal yang dibutuhkan
- 6 Besarnya biaya perawatan
- 7 Tidak adanya jaminan dalam memastikan material yang digunakan material ramah lingkungan
- 8 Kurangnya material alternatif
- 9 Terbatasnya teknologi ramah lingkungan
- 10 Kompleksitas teknologi
- 11 Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai manfaat dari penerapan *green construction*
- 12 Minimnya tenaga ahli yang kompeten terkait penerapan *green construction*
- 13 Kurangnya pengetahuan mengenai *green construction* dari stakeholder (owner, kontraktor, dan konsultan)
- 14 Anggapan bahwa *green construction* tidak diperlukan
- 15 Hambatan mengenai urutan prioritas

Berdasarkan hal diatas, diharapkan dapat memaksimalkan penerapan *green construction* berdasarkan faktor – faktor penghambat yang telah diperoleh. Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah hendaknya peraturan menjadi perhatian dari pemerintah agar penerapan konsep ini berjalan dengan maksimal dan dengan itu dapat mengurangi emisi karbon yang menjadi masalah utama dalam pemanasan global terutama pada sektor konstruksi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapat faktor – faktor penghambat dalam menerapkan *green construction* yaitu terdapat 15 faktor penghambat dalam menerapkan *green construction*. Faktor penghambat tersebut adalah tidak ada peraturan yang mengatur secara khusus mengenai penerapan *green construction*, belum adanya pedoman menyeluruh dalam penerapan konsep *green construction*, kurangnya dukungan dari pemerintah, tidak adanya sosialisasi mengenai *green construction* dari pemerintah, besarnya modal yang dibutuhkan, besarnya biaya perawatan, tidak adanya jaminan dalam memastikan material yang digunakan material ramah lingkungan, kurangnya material alternatif, terbatasnya teknologi ramah lingkungan, kompleksitas teknologi, kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai manfaat dari penerapan *green construction*, minimnya tenaga ahli yang kompeten terkait penerapan *green construction*, minimnya pengetahuan terhadap *green construction* dari stakeholder (owner, kontraktor, dan konsultan), anggapan bahwa *green construction* tidak diperlukan, hambatan mengenai urutan prioritas

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ervianto, W.I., dkk (2011) Pengembangan Model Assessment Green Construction Pada Proses Konstruksi Untuk Proyek Konstruksi di Indonesia, Konferensi Nasional Pascasarjana Teknik Sipil, Institut Teknologi Bandung, 20 Desember 2011
- [2] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta